

INTEGRASI NILAI-NILAI HADIS DALAM PENDIDIKAN ERA DIGITAL

Eka Safliana

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Hamzah Fansuri Subulussalam Aceh

ekasafliana@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji integrasi nilai-nilai hadis dalam pendidikan pada era digital dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Latar belakang penelitian ini didasari oleh kebutuhan mendesak akan pembentukan karakter generasi muda di tengah pesatnya perkembangan teknologi informasi yang seringkali tidak diimbangi dengan pembinaan moral dan spiritual. Metode penelitian meliputi studi pustaka dan studi lapangan melalui wawancara, observasi, serta dokumentasi di beberapa sekolah Islam yang telah mengadopsi sistem pembelajaran digital. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai hadis seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kasih sayang memiliki relevansi tinggi dalam pembentukan karakter siswa. Integrasi dilakukan melalui pendekatan tematik dalam kurikulum dan pemanfaatan media digital berbasis nilai. Kendala utama yang dihadapi mencakup keterbatasan kompetensi guru, kurangnya konten edukatif berbasis hadis yang menarik, serta minimnya dukungan kebijakan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa integrasi nilai-nilai hadis dalam pendidikan digital memerlukan kolaborasi antara pendidik, pengembang teknologi, dan lembaga pendidikan. Studi ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan sistem pendidikan Islam yang adaptif terhadap teknologi namun tetap berakar pada nilai-nilai luhur keislaman.

Kata Kunci: Nilai Hadis, Pendidikan Islam, Era Digital, Karakter, Teknologi Pendidikan

ABSTRACT

This study aims to examine the integration of hadith values into education in the digital era using a descriptive qualitative approach. The background of the research stems from the urgent need to shape the character of the younger generation amid the rapid development of information technology, which is often not accompanied by moral and spiritual guidance. The research methods include literature review and field studies through interviews, observations, and documentation in several Islamic schools that have adopted digital learning systems. The findings indicate that hadith values such as honesty, responsibility, and compassion are highly relevant in shaping students' character. The integration is carried out through a thematic approach in the curriculum and the use of value-based digital media. The main challenges include limited teacher competencies, lack of engaging educational content based on hadith, and minimal policy support. This study concludes that integrating hadith values into digital education requires collaboration among educators, technology developers, and educational institutions. The study contributes to the development of an Islamic education system that is adaptive to technological advancements while remaining rooted in Islamic ethical principles.

Keywords: Hadith Values, Islamic Education, Digital Era, Character, Educational Technology

PENDAHULUAN

Era digital telah membawa transformasi besar dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam dunia pendidikan. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang pesat telah melahirkan paradigma baru dalam proses belajar-mengajar (Efendi et al., 2024). Model pembelajaran konvensional perlahan bergeser ke arah pembelajaran berbasis digital yang lebih fleksibel, interaktif, dan mudah diakses kapan saja dan di mana saja. Perubahan ini tentu memberikan dampak positif, seperti kemudahan

akses terhadap informasi, fleksibilitas pembelajaran, dan efisiensi dalam proses pendidikan. Namun di sisi lain, transformasi digital juga membawa tantangan tersendiri, khususnya dalam hal pembentukan karakter dan penanaman nilai-nilai moral. Generasi muda sebagai pengguna utama teknologi digital sangat rentan terhadap pengaruh negatif, seperti degradasi moral, individualisme, disorientasi nilai, serta penurunan sikap etis dan religius.

Dalam konteks pendidikan Islam, nilai-nilai keagamaan yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis merupakan dasar penting dalam membentuk kepribadian dan karakter peserta didik (Septianti et al., 2021). Hadis sebagai sumber kedua ajaran Islam setelah Al-Qur'an memiliki peranan penting dalam membimbing umat manusia menuju kehidupan yang bermartabat dan sesuai dengan ajaran Islam. Nilai-nilai yang terkandung dalam hadis, seperti kejujuran, amanah, kasih sayang, toleransi, tanggung jawab, dan integritas moral, sangat relevan untuk diintegrasikan ke dalam sistem pendidikan, terutama di tengah tantangan era digital saat ini (Simanjuntak & Marlina, 2024). Oleh karena itu, penting untuk menelaah lebih dalam bagaimana nilai-nilai yang terkandung dalam hadis dapat diintegrasikan secara efektif dalam sistem pendidikan digital untuk menjaga keseimbangan antara kemajuan teknologi dan pembentukan karakter Islami.

Secara khusus, integrasi nilai-nilai hadis dalam pendidikan digital menjadi sangat krusial mengingat realitas di lapangan menunjukkan adanya kesenjangan antara kemajuan teknologi dengan internalisasi nilai-nilai keagamaan. Banyak peserta didik yang mahir menggunakan teknologi namun minim dalam pemahaman dan pengamalan nilai-nilai keislaman. Hal ini tercermin dari berbagai kasus kenakalan remaja, cyberbullying, penyalahgunaan media sosial, dan minimnya empati serta sopan santun dalam interaksi digital. Idealnya, pendidikan di era digital tidak hanya menekankan pada penguasaan teknologi dan informasi, tetapi juga harus mampu membentuk karakter peserta didik yang unggul secara moral dan spiritual (Pohan, 2024). Pendidikan berbasis teknologi seharusnya menjadi sarana untuk memperkuat nilai-nilai keislaman, bukan malah menjauhkan peserta didik dari nilai-nilai luhur yang diajarkan dalam agama.

Namun kenyataannya, dalam praktik pendidikan saat ini, masih banyak institusi pendidikan yang belum optimal dalam mengintegrasikan nilai-nilai hadis ke dalam pembelajaran digital. Penggunaan media digital seringkali hanya terbatas pada aspek teknis dan informasi, tanpa diiringi dengan upaya serius untuk menanamkan nilai-nilai etika dan keagamaan (Hasniati et al., 2025). Kurikulum pendidikan digital seringkali terfokus pada capaian akademik dan keterampilan teknologi, sementara aspek karakter dan spiritualitas kurang mendapatkan perhatian yang memadai. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk merumuskan strategi integrasi nilai-nilai hadis dalam sistem pendidikan digital, baik dari segi kurikulum, metode pembelajaran, maupun media yang digunakan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam tentang strategi integrasi nilai-nilai hadis dalam pendidikan era digital. Penelitian ini akan mengidentifikasi nilai-nilai utama dalam hadis yang relevan untuk pendidikan karakter, menganalisis bagaimana nilai-nilai tersebut dapat disisipkan ke dalam kurikulum dan metode pembelajaran digital, serta mengevaluasi sejauh mana penerapan nilai-nilai tersebut dalam praktik pendidikan saat ini. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi nyata dalam upaya membangun sistem pendidikan yang tidak hanya canggih secara teknologi, tetapi juga kokoh secara moral dan

spiritual.

Manfaat dari penelitian ini tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga praktis. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan dalam bidang pendidikan Islam, khususnya terkait integrasi nilai-nilai hadis dalam pembelajaran digital. Penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi akademisi, peneliti, dan mahasiswa dalam mengembangkan kajian serupa. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman bagi para pendidik, pengembang kurikulum, dan pemangku kebijakan pendidikan dalam merancang dan mengimplementasikan pembelajaran digital yang berbasis nilai-nilai keislaman. Penelitian ini juga dapat memberikan inspirasi bagi para guru dalam mengembangkan media pembelajaran digital yang tidak hanya menarik, tetapi juga sarat dengan nilai-nilai moral dan spiritual yang bersumber dari hadis.

Penelitian ini dilandasi oleh kajian literatur yang relevan dari berbagai sumber. Misalnya, menurut Sutrisno & Suyatno dalam bukunya *Pendidikan Islam di Era Peradaban Modern*, pendidikan Islam harus mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman tanpa kehilangan substansi nilai-nilainya (Sutrisno & Suyatno, 2015). Sutrisno & Suyatno menekankan pentingnya internalisasi nilai-nilai Islam dalam seluruh aspek pendidikan, termasuk dalam menghadapi tantangan modernitas dan digitalisasi. Hal senada juga dikemukakan oleh Afendi & Khojir yang menyatakan bahwa pendidikan Islam perlu bersikap responsif terhadap perubahan sosial dan teknologi, namun tetap berpegang pada nilai-nilai dasar ajaran Islam (Afendi & Khojir, 2024). Selain itu, penelitian oleh Eryandi yang berjudul *Integrasi Nilai-Nilai Keislaman dalam Pendidikan Karakter di Era Digital* menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dalam pendidikan harus dibarengi dengan internalisasi nilai-nilai agama agar tidak menimbulkan disorientasi moral pada peserta didik (Eryandi, 2023).

Dalam jurnal ilmiah yang ditulis oleh Mubarak dkk, *Pendekatan dalam Pendidikan Islam di Era Digital Perspektif Hadis Nabawi*, dijelaskan bahwa nilai-nilai hadis memiliki relevansi tinggi dengan kebutuhan pendidikan karakter saat ini. Penelitian tersebut menemukan bahwa nilai-nilai seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan kasih sayang dapat ditransformasikan ke dalam pembelajaran berbasis digital dengan pendekatan kontekstual dan kreatif (Mubarak et al., 2025). Sementara itu, dalam jurnal *Pendidikan Islam di Era Digital: Tantangan dan Peluang pada Abad 21* oleh Hajri, disebutkan bahwa digitalisasi pendidikan seharusnya tidak menafikan aspek spiritualitas, justru menjadi peluang untuk mengembangkan model pembelajaran yang lebih interaktif dan religius (Hajri, 2023).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka dan studi lapangan. Data diperoleh melalui analisis literatur, dokumentasi, serta wawancara dengan guru, siswa, dan pengembang konten pembelajaran digital. Penelitian ini juga menganalisis berbagai platform pembelajaran digital yang digunakan di lingkungan pendidikan Islam untuk melihat sejauh mana nilai-nilai hadis telah terintegrasi dalam materi dan metode pengajaran. Dengan pendekatan ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran yang komprehensif dan mendalam mengenai problematika dan potensi integrasi nilai-nilai hadis dalam pendidikan era digital.

Dalam keseluruhan pembahasan, penelitian ini akan mengangkat beberapa aspek penting. Pertama, identifikasi nilai-nilai utama dalam hadis yang relevan dengan pendidikan karakter di era digital. Kedua, strategi pengintegrasian nilai-nilai tersebut ke dalam kurikulum dan metode pembelajaran digital. Ketiga, analisis praktik integrasi nilai-

nilai hadis di institusi pendidikan Islam yang sudah memanfaatkan teknologi digital. Keempat, tantangan dan peluang dalam implementasi nilai-nilai hadis dalam konteks digitalisasi pendidikan. Kelima, rekomendasi kebijakan dan pengembangan kurikulum berbasis digital yang mendukung penguatan nilai-nilai keislaman.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu menjawab permasalahan utama yaitu bagaimana strategi dan efektivitas integrasi nilai-nilai hadis dalam sistem pendidikan era digital untuk membentuk peserta didik yang tidak hanya cakap dalam teknologi, tetapi juga kuat dalam nilai-nilai moral dan keagamaan. Sebab, dalam dunia yang semakin digital dan global, pendidikan tidak boleh kehilangan ruhnya sebagai instrumen pembentuk manusia yang beradab, berakhlak, dan bertanggung jawab secara sosial maupun spiritual.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk memahami secara mendalam proses, strategi, serta tantangan dalam mengintegrasikan nilai-nilai hadis ke dalam pendidikan di era digital. Pendekatan kualitatif dipilih karena sesuai untuk menggali makna, persepsi, dan pengalaman subjek penelitian dalam konteks sosial dan budaya tertentu, khususnya dalam ranah pendidikan Islam yang berbasis teknologi. Penelitian ini berfokus pada eksplorasi fenomena integrasi nilai-nilai moral dalam hadis ke dalam pembelajaran digital, yang tidak dapat diukur secara kuantitatif, melainkan melalui pemahaman naratif dan analisis tematik (Wijaya et al., 2025).

Metode pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka (*library research*) dan studi lapangan (*field research*). Studi pustaka dilakukan dengan menelaah berbagai literatur terkait, seperti buku-buku hadis, karya ilmiah tentang pendidikan Islam, jurnal-jurnal yang membahas pembelajaran digital, serta artikel yang membahas integrasi nilai-nilai keislaman dalam pendidikan. Sementara itu, studi lapangan dilakukan melalui wawancara semi-terstruktur dengan guru Pendidikan Agama Islam (PAI), pengembang konten digital Islami, dan siswa di beberapa sekolah Islam yang telah menerapkan teknologi dalam proses pembelajaran. Selain wawancara, observasi partisipatif dan dokumentasi terhadap media pembelajaran digital berbasis nilai-nilai keislaman juga dilakukan untuk mendapatkan data kontekstual dan otentik.

Analisis data dilakukan secara kualitatif melalui teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber dikategorikan berdasarkan tema-tema utama seperti jenis nilai-nilai hadis yang diintegrasikan, metode integrasi dalam pembelajaran digital, serta tantangan dan solusi yang dihadapi pendidik. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan pendekatan analisis isi (*content analysis*) dan analisis tematik (*thematic analysis*) untuk menemukan pola-pola yang relevan. Validitas data diperkuat melalui triangulasi sumber dan member checking, guna memastikan keakuratan serta kredibilitas temuan penelitian. Dengan metodologi ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif tentang praktik dan potensi integrasi nilai-nilai hadis dalam pendidikan berbasis digital.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan Islam di era digital menghadapi tantangan besar sekaligus peluang strategis dalam membentuk karakter generasi muda. Salah satu pendekatan efektif dalam menjawab tantangan tersebut adalah dengan mengintegrasikan nilai-nilai moral dan

spiritual yang bersumber dari hadis ke dalam sistem pendidikan digital. Dari hasil penelitian, ditemukan bahwa integrasi ini dapat dilakukan melalui berbagai bentuk, mulai dari desain kurikulum, media pembelajaran interaktif, konten digital bernuansa Islami, hingga penggunaan platform pembelajaran berbasis nilai. Hasil wawancara dengan para guru, siswa, dan pengembang konten pendidikan digital menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai hadis belum sepenuhnya optimal diterapkan, namun memiliki potensi besar untuk memperkuat aspek karakter dan religiositas siswa. Pembahasan berikut dibagi ke dalam tiga subbahasan utama: (1) Relevansi Nilai-Nilai Hadis dalam Pembentukan Karakter di Era Digital, (2) Strategi Integrasi Nilai Hadis dalam Kurikulum dan Media Pembelajaran Digital, dan (3) Tantangan dan Solusi Implementasi Nilai-Nilai Hadis dalam Pendidikan Berbasis Teknologi.

Relevansi Nilai-Nilai Hadis dalam Pembentukan Karakter di Era Digital

Hadis-hadis Nabi Muhammad ﷺ mengandung berbagai nilai luhur yang sangat relevan untuk ditanamkan dalam pendidikan, terlebih di tengah krisis moral yang melanda generasi muda akibat penggunaan teknologi yang tidak bijak. Nilai-nilai seperti kejujuran, amanah, tanggung jawab, kasih sayang, dan sikap santun menjadi kebutuhan mendesak dalam membentuk karakter peserta didik di era digital. Dalam hadis riwayat Bukhari dan Muslim, Rasulullah ﷺ bersabda:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : عَلَيْكُمْ بِالصِّدْقِ ، فَإِنَّ الصِّدْقَ يَهْدِي إِلَى الْبِرِّ ، وَإِنَّ الْبِرَّ يَهْدِي إِلَى الْجَنَّةِ ، وَمَا يَزَالُ الرَّجُلُ يَصْدُقُ وَيَتَحَرَّى الصِّدْقَ حَتَّى يُكْتَبَ عِنْدَ اللَّهِ صِدْقًا ، وَإِيَّاكُمْ وَالْكَذِبَ ، فَإِنَّ الْكَذِبَ يَهْدِي إِلَى الْفُجُورِ ، وَإِنَّ الْفُجُورَ يَهْدِي إِلَى النَّارِ ، وَمَا يَزَالُ الرَّجُلُ يَكْذِبُ وَيَتَحَرَّى الْكَذِبَ حَتَّى يُكْتَبَ عِنْدَ اللَّهِ كَذَابًا

Dari ‘Abdullâh bin Mas’ûd Radhiyallahu anhumâ, ia berkata: “Rasûlullâh Shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda, ‘Hendaklah kalian selalu berlaku jujur, karena kejujuran membawa kepada kebaikan, dan kebaikan mengantarkan seseorang ke Surga. Dan apabila seorang selalu berlaku jujur dan tetap memilih jujur, maka akan dicatat di sisi Allâh sebagai orang yang jujur. Dan jauhilah oleh kalian berbuat dusta, karena dusta membawa seseorang kepada kejahatan, dan kejahatan mengantarkan seseorang ke Neraka. Dan jika seseorang senantiasa berdusta dan memilih kedustaan maka akan dicatat di sisi Allâh sebagai pendusta (pembongkar).” (HR. Bukhari dan Muslim)

Nilai kejujuran ini sangat penting untuk ditanamkan di era digital, di mana plagiarisme, penyebaran hoaks, dan manipulasi informasi menjadi tantangan nyata. Dengan menjadikan hadis ini sebagai dasar nilai pembelajaran, siswa dapat diarahkan untuk membangun integritas dalam penggunaan teknologi. Penggunaan media sosial dan platform digital harus dibimbing dengan semangat kejujuran sebagaimana diajarkan oleh Rasulullah.

Selain itu, nilai amanah juga sangat penting dalam konteks pembelajaran digital. Dalam hadis disebutkan:

كُلُّكُمْ رَاعٍ فَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ، فَالْأَمِيرُ الَّذِي عَلَى النَّاسِ رَاعٍ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُمْ

“Setiap kalian adalah pemimpin dan akan dimintai pertanggungjawaban atas yang

dipimpinnya. Amir (kepala Negara), dia adalah pemimpin manusia secara umum, dan dia akan diminta pertanggungjawaban atas mereka.” (HR. Bukhari dan Muslim)

Hadis ini mengajarkan pentingnya tanggung jawab, termasuk tanggung jawab dalam menggunakan perangkat digital, seperti menjaga privasi, menggunakan informasi dengan benar, dan tidak menyalahgunakan teknologi. Nilai amanah perlu diinternalisasikan sejak dini agar peserta didik tidak hanya cakap teknologi, tetapi juga memiliki etika dalam menggunakannya.

Penelitian oleh Nurhabibi dkk dalam jurnal *Strategi Lembaga Pendidikan Islam dalam Membentuk Karakter Siswa di Era Digital* menunjukkan bahwa degradasi nilai-nilai karakter di kalangan pelajar terjadi karena kurangnya integrasi pendidikan moral berbasis agama dalam konten digital (Nurhabibi et al., 2025). Oleh karena itu, nilai-nilai yang bersumber dari hadis perlu diposisikan sebagai dasar moral dalam semua bentuk aktivitas pembelajaran digital, baik dalam interaksi daring, tugas berbasis internet, maupun konsumsi informasi secara daring.

Strategi Integrasi Nilai Hadis dalam Kurikulum dan Media Pembelajaran Digital

Dari hasil observasi dan dokumentasi di beberapa sekolah Islam berbasis digital, ditemukan berbagai strategi yang dapat digunakan untuk mengintegrasikan nilai-nilai hadis ke dalam kurikulum dan media pembelajaran. Salah satu strategi yang paling efektif adalah dengan menyisipkan hadis-hadis tematik ke dalam materi pelajaran non-PAI (Pendidikan Agama Islam), seperti Bahasa Indonesia, IPS, dan bahkan Matematika, dalam bentuk ilustrasi karakter atau studi kasus yang berbasis nilai.

Misalnya, dalam pelajaran Bahasa Indonesia yang membahas teks naratif, guru dapat menyisipkan kisah-kisah teladan Rasulullah dan para sahabat yang mengandung nilai moral berdasarkan hadis. Di sinilah metode integrasi-tematik memainkan peran penting. Menurut Qowim dkk, dalam jurnal *Pendidikan Karakter Dalam Era Digital: Pengintegrasian Nilai-Nilai Moral Dalam Kurikulum Berbasis Teknologi*, pendekatan integratif ini akan memperkuat pemahaman siswa bahwa nilai-nilai Islam tidak terbatas pada mata pelajaran agama saja, tetapi juga meresap ke dalam seluruh aspek kehidupan dan ilmu pengetahuan (Qowim et al., 2024).

Lebih lanjut, platform pembelajaran digital seperti Google Classroom, Moodle, dan Learning Management System (LMS) lainnya dapat dioptimalkan untuk menyisipkan kutipan hadis dalam bentuk infografis, video animasi, atau podcast. Misalnya, nilai kasih sayang dalam hadis Nabi:

لَا يُؤْمِنُ أَحَدُكُمْ، حَتَّى يُحِبَّ لِأَخِيهِ مَا يُحِبُّ لِنَفْسِهِ

“Tidak beriman seseorang di antara kalian hingga ia mencintai saudaranya seperti ia mencintai dirinya sendiri.” (HR. Bukhari dan Muslim)

Hadis ini dapat diangkat dalam bentuk video pembelajaran yang menggambarkan empati dalam dunia digital, seperti etika komentar di media sosial, kerja sama dalam tugas daring, dan saling menghargai perbedaan pendapat di ruang virtual.

Dalam kurikulum, nilai-nilai hadis dapat diselaraskan dengan tujuan pembelajaran karakter yang sudah ditetapkan oleh pemerintah, seperti integritas, kerja sama, dan toleransi. Pengembang kurikulum disarankan untuk merancang modul pembelajaran digital yang tidak hanya berfokus pada transfer ilmu, tetapi juga penguatan karakter berbasis hadis. Dimana dengan pendekatan integratif antara teknologi dan nilai-nilai

keislaman mampu meningkatkan kesadaran spiritual siswa tanpa mengorbankan efektivitas pembelajaran (Firman, 2024).

Tantangan dan Solusi Implementasi Nilai-Nilai Hadis dalam Pendidikan Berbasis Teknologi

Meskipun integrasi nilai-nilai hadis dalam pendidikan digital menunjukkan berbagai peluang, kenyataannya implementasi di lapangan masih menghadapi sejumlah tantangan. Tantangan pertama adalah keterbatasan kompetensi guru dalam merancang media pembelajaran digital berbasis nilai. Banyak guru PAI maupun guru umum yang masih kesulitan dalam menyisipkan nilai-nilai hadis ke dalam konten digital secara kreatif dan interaktif.

Selain itu, kurangnya ketersediaan konten edukatif berbasis hadis yang menarik menjadi kendala tersendiri. Sebagian besar materi digital yang beredar lebih bersifat informatif dan teknis, sementara konten berbasis nilai seringkali bersifat monoton atau kurang kontekstual dengan kehidupan digital siswa. Ditambah lagi, minimnya dukungan dari kebijakan institusi pendidikan dalam mengembangkan kurikulum berbasis nilai menjadi hambatan sistemik yang harus diatasi.

Solusi yang dapat ditawarkan meliputi pelatihan guru secara berkelanjutan dalam bidang desain pembelajaran digital berbasis nilai-nilai Islam, kolaborasi antara lembaga pendidikan dan pengembang konten Islami, serta penguatan peran sekolah dalam mengawasi praktik digital siswa. Hadis Nabi yang berbunyi:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ.

“Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia.” (HR. Ahmad) menjadi dasar spiritual dan edukatif bahwa tujuan utama pendidikan adalah pembentukan akhlak. Maka, seluruh pihak harus terlibat dalam memastikan bahwa akhlak tersebut dibentuk bahkan dalam konteks pembelajaran virtual.

Pemerintah dan institusi pendidikan juga perlu mengembangkan standar kurikulum dan indikator penilaian karakter berbasis hadis, agar integrasi ini tidak hanya bersifat formalitas atau simbolik. Selain itu, literasi digital berbasis nilai perlu diajarkan sebagai bagian dari kurikulum, mengingat siswa saat ini cenderung menghabiskan sebagian besar waktunya di dunia digital. Pemanfaatan AI, gamifikasi Islami, dan virtual reality berbasis konten keislaman menjadi opsi inovatif dalam menjawab tantangan pembelajaran nilai-nilai hadis secara modern.

Dimana pelajar lebih mudah menerima nilai-nilai hadis ketika disampaikan melalui media visual dan teknologi yang dekat dengan keseharian mereka (Fadilla et al., 2023). Oleh karena itu, pemanfaatan media digital yang tepat dapat menjadi sarana strategis dalam membudayakan nilai-nilai hadis di kalangan generasi milenial dan Gen Z.

Dari ketiga subbahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa integrasi nilai-nilai hadis dalam pendidikan digital merupakan kebutuhan mendesak sekaligus peluang strategis untuk membentuk karakter peserta didik. Hadis-hadis Nabi mengandung nilai-nilai universal yang sangat relevan dalam menghadapi tantangan etika dan moral di era digital. Strategi integrasi yang efektif mencakup pendekatan kurikulum tematik, penggunaan media digital berbasis konten keislaman, dan peningkatan kompetensi guru dalam

mendesain pembelajaran nilai. Namun, tantangan tetap ada, seperti minimnya konten yang sesuai, keterbatasan sumber daya guru, dan kurangnya kebijakan institusional. Oleh karena itu, kolaborasi antara pendidik, pengembang teknologi, dan pemerintah sangat diperlukan untuk membangun sistem pendidikan digital yang kokoh secara moral dan spiritual.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai integrasi nilai-nilai hadis dalam pendidikan era digital, dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai moral dan spiritual yang terkandung dalam hadis memiliki relevansi yang tinggi dalam membentuk karakter peserta didik di tengah tantangan perkembangan teknologi informasi. Integrasi ini dapat dilakukan melalui strategi tematik dalam kurikulum, penggunaan media digital berbasis nilai, serta peningkatan kompetensi guru dalam merancang pembelajaran yang tidak hanya teknologis tetapi juga bernuansa religius. Namun demikian, implementasinya masih menghadapi berbagai hambatan seperti keterbatasan sumber daya, minimnya konten pembelajaran digital berbasis hadis yang menarik, dan kurangnya dukungan sistemik dari lembaga pendidikan. Oleh karena itu, disarankan agar pengembangan kurikulum berbasis nilai hadis lebih diperkuat dengan dukungan kebijakan pendidikan yang jelas, pelatihan guru secara berkelanjutan, serta kolaborasi lintas sektor antara pendidik, pengembang teknologi, dan otoritas pendidikan untuk mewujudkan sistem pembelajaran digital yang berkarakter dan berlandaskan nilai-nilai Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Afendi, A. R., & Khojir. (2024). *Pendidikan Islam Abad 21 (Inovasi dan Implementasinya)*. Bening Media Publisng.
- Efendi, S., Ramli, R., & Zulhendra, D. (2024). Strategi Pengembangan Profesionalisme Pendidik di Era Digital. *ARINI: Jurnal Ilmiah Dan Karya Inovasi Guru*, 1(1), 53–66.
- Eryandi, E. (2023). Integrasi Nilai-Nilai Keislaman dalam Pendidikan Karakter di Era Digital. *Kaipi: Kumpulan Artikel Ilmiah Pendidikan Islam*, 1(1), 12–16. <https://doi.org/10.62070/kaipi.v1i1.27>
- Fadilla, N., Sari, I. Y., Arafah, F., & Azmi, N. N. (2023). Peranan Media Animasi Interaktif Untuk Mengenalkan Nilai-Nilai Keagamaan Di Sekolah Dasar. *Jurnal Al Muta'aliyah: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 1–17. <https://doi.org/10.51700/mutaaliyah.v3i1.402>
- Firman, F. (2024). Inovasi Dalam Manajemen Pendidikan Islam Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Era Pendidikan Digital. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 7(3), 9035–9044. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v7i3.36641>
- Hajri, M. F. (2023). Pendidikan Islam di Era Digital: Tantangan dan Peluang pada Abad 21. *Al-Mikraj Jurnal Studi Islam Dan Humaniora*, 4(1), 33–41. <https://doi.org/https://doi.org/10.37680/almikraj.v4i1.3006>
- Hasniati, Khofifathul Mashfufah, Tobi Alfirdo, & Puspika Sari, H. (2025). Tantangan Dan Strategi Dalam Pendidikan Karakteristik Islam di Era Digital. *Jurnal IHSAN Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2), 349–358. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v3i2.932>
- Mubarak, H., Arabiy, M., & Abqari, S. (2025). Pendekatan dalam Pendidikan Islam di Era Digital Perspektif Hadis Nabawi. *Al Washliyah: Jurnal Penelitian Sosial Dan Humaniora*, 3(1), 19–30. <https://doi.org/10.70943/jsh.v3i1.78>

- Nurhabibi, N., Arifannisa, A., Ismail, D., Kuswandi, D., Anggraeni, A. F. D. G., & Aji, Y. A. (2025). Strategi Lembaga Pendidikan Islam dalam Membentuk Karakter Siswa di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian, Dan Inovasi*, 5(2), 249–258. <https://doi.org/https://doi.org/10.59818/jpi.v5i2.1527>
- Pohan, K. (2024). Pendidikan Islam dan Pemanfaatan Media Sosial YouTube dalam Memberikan Dampak Pengembangan Keterampilan Belajar Agama. *Arini: Jurnal Ilmiah Dan Karya Inovasi Guru*, 1(2), 67–77. <https://doi.org/10.71153/arini.v1i2.158>
- Qowim, A. N., Afif, N., Mukhtarom, A., & Fauziah, E. (2024). Pendidikan Karakter Dalam Era Digital: Pengintegrasian Nilai-Nilai Moral Dalam Kurikulum Berbasis Teknologi. *Tadarus Tarbawy: Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan*, 6(1), 18–32. <https://doi.org/10.31000/jkip.v6i1.11512>
- Septianti, I., Habibi Muhammad, D., & Susandi, A. (2021). Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Al-Qur'an dan Hadist. *FALASIFA: Jurnal Studi Keislaman*, 12(2), 23–32. <https://doi.org/10.36835/falasifa.v12i02.551>
- Simanjuntak, A. A., & Marlina, L. (2024). Integrasi Nilai-Nilai Sirah Rasulullah Saw Dalam Inovasi Pendidikan Untuk Membangun Karakter Generasi Masa Kini. *An-Nahdlah: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 584–593. <https://doi.org/10.51806/an-nahdlah.v4i2.655>
- Sutrisno, & Suyatno. (2015). *Pendidikan Islam di Era Peradaban Modern*. Kencana.
- Wijaya, M., Pratomo, B., Citta, A. B., & Efendi, S. (2025). *Metodologi Penelitian: Kombinasi Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan Mixed Methods*. PT. Media Penerbit Indonesia.